

## ANALISIS EFISIENSI PENDAPATAN SUPIR ANGKOT SESUDAH PEMINDAHAN PASAR SENTRAL POSO

**Kisman Lantang<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : [kisman@unsimar.ac.id](mailto:kisman@unsimar.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan pasar sentral Poso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pembagian kuisioner, dan wawancara terhadap objek yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana dan efisiensi yang telah disesuaikan dengan pokok permasalahan.

Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 5.96 sehingga lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 yaitu 2.073 ( $5.96 > 2.073$ ) dan nilai p value sebesar 0.000. Disimpulkan ada perbedaan pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso dan nilai efisiensi  $< 1$  sebesar 0,417. Yang berarti bahwa pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar sentral Poso tidak efisien.

**Kata Kunci:** Efisiensi, Pendapatan, Sopir Angkutan Kota

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dan sedang gencar melakukan pembangunan. Untuk itu, ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa sangat dibutuhkan. Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai. Menurut Kamaruddin, (2012) transportasi sebagai akses tersebut merupakan unsur penting dalam menunjang pembangunan yaitu sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat baik itu daerah perdesaan maupun daerah perkotaan. Tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pembangunan ekonomi dari suatu bangsa.

Transportasi melalui jalan darat merupakan moda transportasi yang paling dominan dibandingkan dengan moda lainnya karena transportasi melalui jalan darat dianggap paling efektif oleh masyarakat. Di Kabupaten Poso, transportasi melalui jalur darat yang paling diminati masyarakat ialah angkutan umum. Hal ini disebabkan semakin berkembangnya wilayah pinggiran dan masih tingginya ketergantungan wilayah pinggiran dengan pusat perkotaan yang menyebabkan tingkat pergerakan wilayah pinggiran-pusat kota selalu meningkat. Peningkatan pergerakan ini menyebabkan kebutuhan akan jasa angkutan umum semakin besar. Keadaan ini harus diimbangi dengan penyediaan sarana dan prasarana transportasi/angkutan yang memadai.

Menurut hasil penelitian Muliawan dan Sutrisna (2014) pendapatan sopir angkot mengalami penurunan hal ini juga di dukung oleh hasil penelitian Arisinta (2017) pendapatan sopir angkot mengalami penurunan setelah kebijakan pembangunan. Menurut skripsi ini berdasarkan

acuan jurnal penulis menduga bahwa pendapatan sopir angkot mengalami penurunan setelah pemindahan pasar sentral Poso.

Sejak perencanaan pemindahan pasar sentral Poso, masyarakat berharap hal tersebut membawa dampak positif bagi peningkatan perekonomian masyarakat terutama para sopir angkot. Karena dengan pemindahan pasar sentral Poso maka terminal pun ikut dipindahkan. Setelah peresmian pemindahan pasar sentral Poso dan berubah nama menjadi pasar Tradisional Poso tahun 2017, memberikan dampak yang kurang menguntungkan oleh masyarakat. Jarak tempuh yang semakin jauh, jauh dari pusat kota, penambahan biaya, dan rasa malas menyebabkan masyarakat enggan untuk pergi berbelanja ke pasar sehingga para sopir angkot kesulitan mendapatkan penumpang.

Keadaan ini menyebabkan banyak sopir angkot yang enggan menurunkan penumpangnya di pasar dikarenakan hanya ada dua atau tiga penumpang tujuan pasar dan ada pula sopir angkot yang tidak mau menurunkan penumpang di tempat tujuannya karena jarak terminal pasar dan tempat yang dituju jauh. Hal ini disebabkan pengeluaran sopir angkot lebih besar dibanding pendapatan yang diterima jika menurunkan penumpang di terminal pasar atau tempat yang dituju. Para penumpang angkot kebanyakan berasal dari perdesaan dimana tempat yang dituju bukanlah pasar atau terminal karena Rasa malas yang disebabkan jauhnya jarak antara terminal dan tempat yang dituju.

Sebelum pemindahan pasar sentral Poso, sering ditemui dalam jumlah besar angkot yang beroperasi disekitar pasar dan di dalam kota Poso namun kini setelah pemindahan lokasi pasar, nampak terlihat terjadi penurunan jumlah angkot yang beroperasi atau mengurangi jam operasinya disebabkan kurangnya penumpang yang ingin pergi ke pasar Sentral Poso. Hal ini tentu akan berpengaruh besar pada pendapatan sopir angkot.

Sopir angkot yang membawa angkot milik sendiri yang mengejar pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa memikirkan target dapat merasakan penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan dirasakan pula oleh sopir angkot yang hanya menyewa angkot bahkan pendapatan yang mereka terima lebih sedikit karena harus membayar sewa angkot kepada pemilik sesuai kesepakatan. Dimana pembangunan sarana dan prasarana seharusnya menjadi pendukung efektivitas pendapatan dan mensejahterakan masyarakat khususnya dalam hal ini sopir angkot.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pendapatan

Menurut Sadono Sukirno (2009) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan factor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Selanjutnya Winardi (2007) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Muksidar (2005) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, peralatan kerja dan skill. Dalam arti sederhana pendapatan dapat pula diartikan sebagai total penerimaan setelah dikurangi semua biaya (pengeluaran). Balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang dihitung dalam jangka waktu tertentu.

Bentuk dan jumlah pendapatan mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan member kepuasan, disamping itu pendapatan berfungsi pula untuk mencukupi kegiatan lain dan memenuhi kewajiban-kewajiban. Pendapatan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti hasil penjualan jasa, hasil penjualan barang dagangan, hasil penjualan produksi pertanian dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, pendapatan dari seorang warga adalah nilai dari semua factor produksinya yang didapatkan dalam waktu satu bulan atau satu tahun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi. Pendapatan meliputi pendapatan kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih. Pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (2)$$

$$\pi = Y \cdot Py - \{(\sum Xi \cdot Pxi) - BTT\} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Π = keuntungan / pendapatan (Rp)
- TR = total penerimaan (Rp)
- TC = total biaya (Rp)
- Y = jumlah produksi (satuan)
- Py = harga satuan produksi (Rp)
- X = faktor produksi (satuan)
- Px = harga faktor produksi (Rp/satuan)
- N = banyaknya input yang dipakai
- BTT = biaya tetap total (Rp)

**B. Efisiensi**

Nordiawan dan Ayuningtyas (2010) mengemukakan bahwa organisasi sektor publik dinilai semakin efisien apabila rasio efisiensi cenderung diatas satu. Semakin besar rasio, maka semakin tinggi tingkat efisiensinya. Efisiensi harus dibandingkan dengan angka acan tertentu, seperti efisiensi periode sebelumnya atau efisiensi di organisasi sektor publik lainnya Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-serendahnya (*spending well*).

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya: staf, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan (Sumenge 2013). Sedangkan Adisasmita (2011) mengatakan bahwa efisiensi adalah suatu proses internal atau sumber daya yang diperlukan oleh organisasi untuk menghasilkan satu satuan output. Karena itu efisiensi dapat diukur sebagai rasio output terhadap input.

Efisiensi merupakan hasil perbandingan antara output fisik dan output fisik. Semakin tinggi rasio output terhadap input maka semakin tinggi tingkat efesiensi yang dicapai. Efisiensi juga dapat dijelaskan sebagai pencapaian output maksimum dari penggunaan sumber tertentu

## METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif yang dikaji secara kuantitatif. Dalam hal ini dipaparkan pendapatan sopir angkot.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sopir angkot di kabupaten Poso. Sedangkan yang menjadi sampel dari penelitian ini ialah sopir angkot trayek Poso Pesisir – Pasar Tradisional Poso yang masih aktif beroperasi dan memiliki izin beroperasi. Untuk jumlah kendaraan trayek Poso Pesisir – Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso yang aktif beroperasi dan memiliki izin operasi adalah 23 unit.

### C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi linear sederhana dan efisiensi. Analisis linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan sopir angkot setelah pemindahan Pasar Sentral Poso. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen ( nilai yang diprediksi)

X = Variabel Independen

a = Konstanta

b = koefisien regresi ( nilai peningkatan ataupun Penurunan)

Untuk menghitung nilai konstanta a dan b diperlukan table penolong kemudian dihitung nilai konstanta b dengan rumus :  $x^2$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2}$$

Untuk menghitung nilai konstanta a , maka rumus yang digunakan yaitu :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Sedangkan efisiensi digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso. Untuk menghitung efisiensi pendapatan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Manoppo, 2017) :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Pendapatan Sekarang}}{\text{Pendapatan Sebelum}}$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika efisiensi  $> 1$  , maka pendapatan tersebut efisien. Jika efisiensi = 1 , maka pendapatan tersebut berada pada titik impas. Jika efisiensi  $< 1$  , maka pendapatan tersebut tidak efisien.

## HASIL PENELITIAN

Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso diresmikan pada 27 Agustus 2017 . Sebelumnya pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso merupakan relokasi dari pasar Sentral Poso yang bertempat di Pulau Sumatra kelurahan Kayamanya. Pemerintah Kabupaten Poso merelokasi Pasar Sentral Poso dikarenakan kondisi pasar yang tidak memenuhi syarat lagi seperti kumuh, kotor dan tidak teratur serta demi terciptanya tata ruang yang rapi dan indah.

Pembangunan Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso dibangun oleh Pemkab Poso Selama dua tahap, dengan menggunakan anggaran APBN tahun 2013 dan 2015 total sebesar 16 milyar. Pembangunan Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso merupakan Bagian pengembangan pusat keramaian dan aktifitas ekonomi masyarakat Poso.

Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso merupakan pasar yang relatif besar dan baru yang terletak di Desa Lembomawo, Kelurahan Kawua, Kecamatan Poso Kota Selatan, Kabupaten Poso. Terletak di dekat dengan jalur jalan, lokasi pasar mempermudah para pelaku pasar dalam menjangkaunya. Jalur jalan tersebut juga merupakan jalur yang menghubungkan wilayah Kelurahan Kawua ataupun Kabupaten Poso dengan wilayah lain seperti Kecamatan Poso Kota, Kecamatan Tojo Barat, Kecamatan Lage, Kecamatan Lore Piore, kecamatan Poso Pesisir Selatan, kecamatan, dan kecamatan Poso Kota Utara.

Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso memiliki pelayanan pasar dengan jumlah penduduk di Kecamatan Poso Kota Selatan sejumlah 9.686 jiwa. Dibandingkan dengan jumlah penduduk yang dilayani pada pasar sebelum direlokasi yang berada di Kecamatan Poso Kota dengan jumlah penduduk 22.326 jiwa, Poso Kota memiliki *population* yang lebih baik dibandingkan Kecamatan Poso Kota Selatan. Pelayanan pasar tidak terlepas dari fasilitas-fasilitas pendukung pasar dan sarana transportasi untuk menuju pasar. Fasilitas pendukung yang dimiliki Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso yaitu pasar ini memiliki luas terminal <2000 m<sup>2</sup> . Alat transportasi yang digunakan pedagang untuk menuju pasar tradisional beragam, 77,58% pedagang menggunakan motor pribadi. Pedagang yang menggunakan motor pribadi untuk menuju pasar berasal dari kecamatan Poso Kota dan 5,17 % pedagang menggunakan angkot. Pedagang yang menggunakan angkot untuk menuju pasar berasal dari Kecamatan Poso Pesisir dan Kecamatan Tojo Barat.

## PEMBAHASAN

Dari koesioner yang telah dibagikan kepada sopir angkot dengan jumlah 23 responden diperoleh perbedaan pendapatan sopir angkot sebelum dan sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1  
Pendapatan Sopir Angkot Sebelum dan Sesudah Pemindahan  
Pasar Sentral Poso Dalam Satuan Rupiah Perhari

No	Pendapatan Sebelum (X)	Pendapatan Sesudah (Y)
1	250.000	100.000
2	300.000	200.000
3	300.000	160.000
4	450.000	230.000
5	300.000	100.000
6	350.000	150.000
7	350.000	90.000
8	250.000	90.000

No	Pendapatan Sebelum (X)	Pendapatan Sesudah (Y)
9	300.000	100.000
10	450.000	200.000
11	150.000	60.000
12	200.000	70.000
13	280.000	90.000
14	100.000	60.000
15	250.000	90.000
16	230.000	60.000
17	200.000	100.000
18	200.000	70.000
19	300.000	150.000
20	250.000	80.000
21	200.000	70.000
22	150.000	100.000
23	200.000	90.000
Jumlah	6.010.000	2.510.000

Sumber : Data diolah

Untuk menganalisis pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan Microsoft excel. Adapun hasil perhitungannya dapat dilihat dari tabel-tabel berikut :

Table 2  
Koefisien Model Summary

<i>SUMMARY OUTPUT</i>	
<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.792922
R Square	0.628726
Adjusted R Square	0.611046
Standard Error	30315.63
Observations	23

Sumber : Data diolah 2018

Predictors : pendapatan sebelum

Dari hasil perhitungan di atas diketahui nilai R sebesar 0,792. nilai ini mengandung arti bahwa korelasi pendapatan sebelum dan sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso sebesar 0.792 menurut pedoman interpretasi 0.6-0.799 termasuk dalam kategori kuat. Nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0.628 yang berarti bahwa kontribusi pengaruh pemindahan Pasar Sentral Poso terhadap pendapatan sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso adalah sebesar 62.8 % sedangkan sisanya 37.2 % dipengaruhi oleh factor lain yang belum diteliti.

Table 3  
Uji Nilai Signifikan Anova

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	3.27E+10	3.27E+10	35.562	0.0000
Residual	21	1.93E+10	9.19E+08		
Total	22	5.2E+10			

Sumber : Data diolah

a.Predictor : pendapatan sebelum

b.Dependen : pendapatan sesudah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35.562 sehingga lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 yaitu 2.047 ( $35.562 > 2.047$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000. sehingga pendapatan sebelum Pemindahan Pasar Sentral Poso (X) signifikan terhadap pendapatan sesudah pemindahan pasar Sentral Poso (Y).

Table 4  
coefficients

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	-6863.27	20452.35	-0.33557	0.740522
Pendapatan Sebelum (X)	0.443903	0.074438	5.963388	0.0000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table diatas diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.96 sehingga lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 yaitu 2.073 ( $5.96 > 2.073$ ) dan nilai p value sebesar 0.000. Ini berarti bahwa ada perbedaan pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso. Nilai konstanta a sebesar -6863.27 artinya jika nilai  $x = 0$  atau konstanta b tidak ada maka nilai y sebesar -6863.27 dan nilai konstanta b sebesar 0.443. Koefosien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif. Sehingga persamaan regresinya adalah :  
 $Y = -6863.27 + 0.443x$

Untuk mengetahui efisiensi pendapatan sopir angkot setelah pemindahan pasar Pasar Sentral Poso yang diukur dalam satuan rupiah perhari dapat dilihat pada perhitungan berikut :

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Rp.2.510.000}}{\text{Rp.6.010.000}} = 0,417$$

Dari perhitungan di atas dapat dilihat nilai efisiensi pendapatan sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso < 1 sebesar 0,417. Yang berarti bahwa pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar sentral Poso tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso yang mengalami penurunan yaitu dari Rp. 6.010.000 menjadi Rp. 2.510.000 untuk 23 responden.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35.562 sehingga lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 yaitu 2.047 ( $35.562 > 2.047$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0.000. sehingga pendapatan sebelum Pindahan Pasar Sentral Poso (X) signifikan terhadap pendapatan sesudah pemindahan pasar Sentral Poso (Y).
2. Diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5.96 sehingga lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0.05 yaitu 2.073 ( $5.96 > 2.073$ ) dan nilai p value sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso. Nilai konstanta a sebesar -6863.27 dan nilai konstanta b sebesar 0.443. Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa arah pengaruhnya positif. Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = -6863.27 + 0.443X$ .
3. Efisiensi pendapatan sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso  $< 1$  sebesar 0,417. Yang berarti bahwa pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar sentral Poso tidak efisien. Hal ini disebabkan oleh pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso yang mengalami penurunan yaitu dari Rp. 6.010.000 menjadi Rp. 2.510.000 untuk 23 responden.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi sopir angkot trayek Poso Pesisir-Poso Kota, diharapkan pemerintah Kabupaten Poso mengevaluasi kembali pemindahan peminda Pasar Sentral Poso dan mencari solusi dari dampak yang ditimbulkan. Para sopir angkot juga meminta kepada pemerintah mengenai kejelasan regulasi atau aturan yang jelas terhadap Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso agar para sopir angkot tetap menjalankan profesinya.
2. Tidak efisiennya pendapatan sopir angkot sesudah pemindahan Pasar Sentral Poso perlu perhatian dari pemerintah Kabupaten Poso dan pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk dapat meningkatkan aturan fasilitas publik yaitu Pasar Tradisional Bersih Sintuwu Maroso yang lebih baik. Agar dapat menciptakan atau membuka perekonomian yang lebih kreatif dan memiliki daya tarik untuk didatangi oleh masyarakat. Sehingga pendapatan sopir angkot dapat efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, I Gusti Bagus. 2014. *Pengaruh Kurs, Cadangan Devisa, dan Konsumsi terhadap Ekspor Bersih Alat Transportasi Laut Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 3(8) : h : 337-347.
- Akbar. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan (Pete-Pete) Di Kota Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- AKP Rhamadany. 2015. *Analisis Pendapatan Pengemudi Angkutan Umum Kota Malang*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang

- Alimuddin. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kendaraan Roda Dua Di Kota Makassar*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Arisinta . 2017 . “ *Perbedaan Pendapatan Sopir Angkutan Umum Sebelum dan Sesudah Adanya Jembatan Suramadu Di Pelabuhan Kamal Trayek D3* “ , Bisnis dan Manajemen , Vol. 1 , No. 2 : 89-102
- Brigham dan Houston . 2001. *Manajemen Keuangan* , Edisi Kedelapan , Erlangga , Jakarta
- Darmanto . 2014 . “ *Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jasa Transportasi Penyebrangan Antara Pulau Di Kota Rah* “ , Skripsi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Hasanudin
- Frans H ., Messah H ., dan Issu T . 2016 . “ *kajian Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)* “ , Teknik Sipil , Vol. 5 , No. 2 : 185-198
- Haryono, Sigit. 2010. *Analisis Kualitas Pelayanan Angkutan Umum (Bus Kota) di Kota Yogyakarta*. Jurnal Administrasi Bisnis, 7(I): h:1-14.
- Hermawan, Bambang Riyanto, dan Kami Hari Basuki. 2009. *Pengembangan Angkutan Umum Daerah Suruban Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografi*. Jurnal Transportasi, 9(I): h:39-52.
- Indah. 2014. *Hubungan Usia Dan Massa Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Mobil Tangki PT. Elnusa*, Tbk Banjarmasin. Jurnal Media Sains. 7(2): h: 203-209.
- Listiani ., Farida ., dan Waludjojati . 2013 . “ *Evaluasi Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan* “ , Evaluasi tarif , Vol. 11 , No. 1 :1-10
- Mauliawan dan Sutrisna . 2016 . “ *Analisis Pendapatan Sopir Angkutan Kota Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Terminal Mengwi* “ , Ep Unud , Vol. 5 , No. 12 : 1567-1585
- Muta’ali, Lutfi. (2012). *Daya Dukung Lingkungan untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta:Badan Penerbit Fakultas Geografi. Universitas Gajah Mada.
- Raharja Pratama , mandala manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta. Universitas Indonesia
- Siregar , M. 2012. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Manajemen Transportasi*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Siswanto, Dwi. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sopir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kabupaten Jember*. Skripsi. Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Jember.
- Surung, Ni Putu Diah Wulandari. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Penggunaan Jasa Transportasi Umum Trans Sarbagita (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Udayana)*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2(12) : h : 555-563.
- Suyana Utama. 2014. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. *Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Naskah NO.20, Fakultas Ilmu Ekonomi Sumber Daya Manusia Universitas Indonesia, Jakarta.